

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia selalu berkembang dari tahun ke tahun. Ini juga diperkuat dengan era globalisasi, perusahaan-perusahaan akan memanfaatkan era globalisasi untuk melebarkan sayapnya ke berbagai negara. Tentu tidak semua perusahaan dapat bertahan di era globalisasi ini, akan ada perusahaan yang akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) jika tidak mampu bersaing di era globalisasi ini.

Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami dampak era globalisasi yang terjadi pada tahun 2008 yang menandakan melemahnya nilai tukar rupiah. Belum sampai siklus krisis sepuluh tahunan yang seharusnya jatuh pada tahun 2018, pada tahun 2015 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang dibuktikan dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang mencapai angka sekitar Rp14.000 per dolar Amerika Serikat. Oleh karena krisis ekonomi yang dialami, perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bersaing akan berada dalam keadaan *financial distress*.

*Financial distress* adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jika sebuah perusahaan berada dalam keadaan *financial distress* terus menerus, kemungkinan terburuknya adalah kebangkrutan. *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pernyataan kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias dalam Hanifah

dan Agus, 2013). Tentu *financial distress* dapat dialami oleh setiap perusahaan, karena faktor penyebabnya bisa berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *financial distress* dalam sebuah perusahaan antara lain adalah *corporate governance*. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi *financial distress* dalam sebuah perusahaan antara lain adalah *leverage*.

Struktur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik akan meminimalkan risiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* (Putri dan Ni Kt., 2014).

Dalam meneliti terjadinya *financial distress* pada sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat memperkirakan kinerja dalam periode-periode mendatang. Dalam penelitian ini, salah satu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *leverage*.

*Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015). *Leverage* timbul karena aktifitas perusahaan yang menggunakan dana pihak ketiga atau biasa disebut dengan utang. Rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to assets ratio* atau rasio utang untuk

mengukur banyaknya utang pada suatu perusahaan dan kemampuannya untuk membayar kembali utang tersebut. Jika sebuah perusahaan tidak dapat mengelola pendanaan dari pihak ketiga dengan baik maka perusahaan akan mengalami *financial distress* yang semakin lama akan menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu *corporate governance* dalam suatu perusahaan juga harus berjalan dengan baik agar suatu perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Putri dan Ni Kt. pada tahun 2014 dengan judul Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress* yang dilakukan pada perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai 2012. Penelitian yang dilakukan Putri dan Ni Kt. menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada *financial distress*. Sedangkan mekanisme *corporate governance*, likuiditas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *financial distress*.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan variabel *corporate governance* dan *leverage* yang digunakan, juga perbedaan terhadap objek penelitian dan periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini memilih objek penelitian yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2016.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh secara bersamaan terhadap *financial distress*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui *corporate governance* berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui *corporate governance* dan *leverage* berpengaruh secara bersamaan terhadap *financial distress*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi semua pihak, khususnya:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan hasil pembelajaran dan menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam mengetahui keterkaitan mengenai *corporate governance* dan *leverage* dengan *financial distress*.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih bagi investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan dengan melihat *corporate governance* dan *leverage* dengan *financial distress* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 3. Bagi Pihak Manajemen

Penelitian ini sebagai masukan mengenai bagaimana *corporate governance* dan *leverage* dapat mempengaruhi *financial distress* untuk mengambil sebuah keputusan.

## 4. Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan dasar pengembangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih bervariasi lagi.

